

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) adalah sebuah lembaga yang mempunyai program-program yang berkaitan dengan seni baca, tulis, dan pendalaman makna Alquran. Sebagai lembaga yang berada di bawah naungan Kementerian Agama yang bergerak dibidang keagamaan, untuk menciptakan masyarakat Indonesia yang Qurani.¹

Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) dilembagakan sejak tahun 1977 melalui Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri No. 19 tahun 1977 dan No. 151 tahun 1977 tanggal 7 Mei 1977. Setelah itu, dikeluarkan lagi Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri No.128 tahun 1982 dan No. 44 A tahun 1982 tanggal 13 Mei 1977 tentang usaha peningkatan kemampuan baca tulis Alquran umat islam dalam rangka peningkatan, penghayatan dan pengamalan Alquran dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil musyawarah Nasional ke-5 LPTQ bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri di Bandar Lampung tahun 1988 menetapkan keputusan tentang pengembangan organisasi Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran pada tingkat Nasional dan tingkat Daerah di seluruh Indonesia dengan nama “Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran” disingkat LPTQ dengan tujuan untuk mewujudkan penghayatan dan pengamalan Alquran dalam masyarakat Indonesia yang ber-Pancasila.²

Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) memiliki peran yang sangat penting guna mendorong semangat dan minat masyarakat dalam membaca, memahami, mendalami, dan mengamalkan isi kandungan Alquran hingga menciptakan peserta-peserta Musabaqah Tilawatil Quran. Musabaqah Tilawatil Quran sendiri merupakan festival keagamaan islam Indonesia yang diadakan di tingkat nasional yang bertujuan untuk mengagungkan Alquran. Musabaqah Tilawatil Quran diadakan pertama kali di Makassar pada bulan Ramadhan tahun 1968.

¹LPTQ Kota Semarang, Tentang LPTQ. h.3

²Md.Noor bin Saper,PhD, el al. “Proceedings International Conference on Guidance and Counseling FUAD IAIN Pontianak,2018.h.327

Musabaqah Tilawatil Quran bukanlah sekedar lomba membaca Alquran dengan lagu-lagu yang indah dan suara yang merdu, atau sekedar untuk mencari qari-qariah dan hafidz-hafidzah terbaik yang akan dikirim ke jenjang berikutnya. Bukan hanya itu, Musabaqah Tilawatil Quran suatu upaya konkrit umat islam untuk menggali nilai nilai luhur yang terkandung dalam Alquran supaya dijadikan sebagai pedoman hidup.

Musabaqah Tilawatil Quran juga bisa dijadikan sebagai wadah media dakwah dan syiar islam yang mengacu kepada potongan ayat Alquran surah Al Baqarah 148 “*Fastabiqul khairat*” yaitu berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Membaca kitab suci Alquran dengan seni baca dalam artian benar dan indah merupakan sunnah Rasulullah SAW. Nabi Muhammad memiliki suara yang merdu dan indah. Keindahan intonasi dan kelembutan suaranya bukan saja didengar pada saat berbicara dengan keluarga dan para sahabat, namun terlebih ketika melantunkan ayat-ayat suci Alquran.³

Ketika seseorang sedang melantunkan ayat-ayat suci Alquran dengan begitu indah, tentu seorang pendengar akan merasa tersentuh hatinya, dan pada saat seperti itulah seseorang mulai mengingat kebesaran Allah SWT bahwa keindahan adalah suatu anugerah yang diberikan Allah SWT. Sebagaimana Allah juga menurunkan rahmatnya bagi orang yang mendengarkan bacaan Alquran dalam surah Al’araf ayat 204:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Artinya: Dan apabila dibacakan Alquran, maka dengarkanlah dan diamlah, agar kamu mendapat rahmat.⁴

Berdasarkan ajaran agama, bahwa membaca Alquran dengan seni baca keindahan suara adalah dapat dikategorikan sebagai ibadah dan dakwah. Karena lagu yang indah sesuai dengan kaidah-kaidah seni baca Alquran dapat mengantarkan suatu bacaan yang lebih meresap dalam sanubari pembaca dan pendengarnya. Dan pada hakikatnya setiap muslim mempunyai tanggung jawab dan berkewajiban untuk mengajarkan dan mengamalkan Alquran

³ H, Muhsin Salim, *Ilmu Naghham Alquran* (Jakarta : PT Kebayoran Ripta,2000), h.7

⁴ Mushaf Alquran, Q.S Al A'raf

sebagai petunjuk dan pedoman hidup seluruh umat manusia yang ada di dunia.⁵ Hal diatas tidak lepas dari peranan Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ).

Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) yang sejatinya merupakan lembaga semi resmi di lingkungan Ditjen Bimas Islam. Sejak dibentuk hingga saat ini dinilai belum berkembang secara optimal. Baik dalam lingkup organisasi maupun output program kerja yang dilakukan. Hal ini dikarenakan beberapa hal yaitu problem keorganisasian, problem Sumber Daya Manusia (SDM), problem kegiatan yang diselenggarakan, dan problem sumber pembiayaan.

Khususnya Kecamatan Bandar Masilam. Kecamatan ini merupakan daerah yang terletak Di Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. Kecamatan ini bisa dibilang salah satu Kecamatan yang Kurang Mendukung Masyarakatnya dalam ajang Musabaqah Tilawatil Quran.

Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Kecamatan Bandar Masilam sampai saat ini juga belum bisa berkembang secara baik, bahkan sampai saat ini LPTQ Kecamatan Bandar Masilam masih sangat berantakan, hal itu bisa dilihat dari kurangnya peningkatan prestasi peserta Musabaqah beberapa tahun belakangan ini kian merosot. Hal ini dikarenakan kurangnya apresiasi dari pemerintah kecamatan, kurangnya program-program pembinaan, kurangnya pelaksanaan-pelaksanaan Musabaqah Tilawatil Quran dan struktur kepengurusan pada kecamatan tersebut.

Dilihat dari problem yang terjadi, LPTQ Kecamatan Bandar Masilam harus segera berbenah untuk melakukan upaya-upaya yang bisa membangkitkan masyarakat, khususnya masyarakat kecamatan tersebut dalam mendalami Alquran dan peningkatan minat belajar Alquran guna membentuk peserta MTQ yang berprestasi serta meningkatkan kualitas bagi para Qari dan Qariah, Hafidz dan Hafidzah di kecamatan bandar masilam ini agar prestasinya menjadi lebih baik di kancah kabupaten, provinsi, Nasional bahkan Internasional. Dan menjadikan masyarakat yang Qur'ani.

Dilihat dari uraian di atas, dimana Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran kehadirannya di masyarakat sangat dominan dan diharapkan oleh masyarakat. Karena selain wadah pembinaan terhadap generasi penerus bangsa juga merupakan salah satu lembaga yang

⁵ Mashondi Tanjung, "Teknik Komunikasi Persuasif Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Kabupaten Labuhanbatu Utara Dalam Meningkatkan Partisipasi Remaja Belajar Tilawah Alquran." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019,h.12

berperan mencetak peserta Musabaqah atau kader-kader Qurani melalui kegiatannya sebagai bentuk syiar agama Islam, oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang peran penting LPTQ dalam Membentuk Peserta Musabaqah Tilawatil Quran di dalam masyarakat. Hasil dari penelitian ini selanjutnya akan dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul : “ **PERAN LEMBAGA PENGEMBANGAN TILAWATIL QURAN (LPTQ) KECAMATAN BANDAR MASILAM DALAM MEMBENTUK PESERTA MUSABAQAH TILAWATIL QURAN (MTQ)**”.



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Peran Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) kecamatan Bandar Masilam dalam Membentuk peserta Musabaqah Tilawatil Quran ?
2. Apa kendala yang dialami Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) kecamatan Bandar Masilam dalam Membentuk peserta Musabaqah Tilawatil Quran ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Bagaimana Peran Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) kecamatan Bandar Masilam dalam Membentuk peserta Musabaqah Tilawatil Quran .
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dialami Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) kecamatan Bandar Masilam dalam Membentuk peserta Musabaqah Tilawatil Quran .

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang disampaikan penulis diatas, penulis berharap agar penelitian ini dapat memberi manfaat, diantaranya :

1. Secara teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi akademis dalam bidang Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam dengan fokus kajian pada peranan Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran Kecamatan Bandar Masilam.

Penelitian ini akan melengkapi khazanah keilmuan Islam di tanah air secara umum tentang LPTQ. LPTQ merupakan lembaga yang berperan dalam mengembangkan syiar Alquran terutama seni baca tulis Alquran. ini merupakan salah satu respon estetis umat islam terhadap Alquran

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan bahan untuk mengembangkan ilmu Alquran dalam masyarakat serta sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya untuk Fakultas (FUSI) dan Prodi (IAT).

2. Secara praktis

Bagi UIN Sumatera Utara khususnya Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir dalam penelitian ini dapat memberi masukan yang bernilai ilmiah pada bidang Alquran khususnya tentang Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) sebagai bentuk referensi karena masih dinilai minim pembahasan terkait dengan LPTQ tersebut.

Bagi Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) yang ada di Kecamatan Bandar Masilam khususnya dan di Kabupaten Simalungun pada umumnya penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran khususnya dalam membentuk peserta Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) serta dapat dijadikan referensi dalam pengembangan Tilawatil Quran.

Penelitian ini sebagai pengalaman praktis khususnya bagi penulis dan juga pembaca dapat mengetahui lebih dalam mengenai peran LPTQ kecamatan Bandar Masilam Dalam Membentuk Peserta Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ).

E. Batasan Istilah

1. Peran

Peran berarti perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.⁶ Jadi peran yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah peran Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran yaitu sebagai lembaga yang bergerak atau pelaksana untuk membumikan Alquran.

2. Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ)

Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran merupakan lembaga resmi yang secara khusus mengajarkan dan mengembangkan berbagai cabang ilmu tentang Alquran, baik dalam seni menulis, membaca, menghafal, serta memahami isi kandungannya.

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta:PT. Balai Pustaka,2001), h.854

3. Membentuk

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI)⁷ arti dari kata membentuk adalah menjadikan (membuat) sesuatu dengan bentuk tertentu. Arti kata membentuk disini tertuju pada peserta Musabaqah Tilawatil Quran(MTQ).

4. Peserta

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI)⁸ peserta adalah orang yang ikut serta atau yang mengambil bagian (msl dalam kongres, seminar, lokakarya, dan pertandingan).Yang dimaksud dari peserta disini adalah peserta Musabaqah Tilawatil Quran.

5. Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ)

Musabaqah Tilawatil Quran adalah festival keagamaan islam Indonesia yang diadakan di tingkat nasional yang bertujuan untuk mengagungkan Alquran.

F. Kajian Terdahulu

Pada kajian terdahulu berisi teori-teori serta hasil penelitian yang memiliki kemiripan dan perbedaan mengenai topik yang sama yaitu membahas tentang *Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran*. Diantaranya yakni :

- 1) Tesis dengan judul “*Manajemen Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Provinsi NTB Dalam Peningkatan Prestasi Peserta Lomba Pada Musabaqah Tingkat Nasional*” karya Kusmawardi, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram tahun 2021. Tesis ini membahas tentang pola manajemen LPTQ Provinsi NTB dalam upaya peningkatan prestasi peserta Mtq Nasional.
- 2) Skripsi dengan judul “*Peran Lembaga Pengembangan tilawatil Quran (LPTQ) Aceh Dalam Meningkatkan Prestasi Qari Dan Qariah (Studi kasus LPTQ Aceh)*” karya Abdul Rahman, Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh tahun 2021. Penelitian

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta:PT. Balai Pustaka,2001), h.135

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta:PT. Balai Pustaka,2001), h.1055

ini mengkaji tentang LPTQ yang lebih condong kepada peningkatan prestasi Qari dan Qariah Aceh dan juga mencetak bibit Qari dan Qariah yang lebih banyak.

- 3) Skripsi dengan judul “*Teknik Komunikasi Persuasif Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Kabupaten Labuhan Batu Utara Dalam Meningkatkan Partisipasi Remaja Belajar Tilawatil Quran*” karya Mashondi Tanjung, mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara tahun 2019. Penelitian ini menjelaskan Bagaimana teknik komunikasi secara persuasif terhadap LPTQ.
- 4) Skripsi dengan judul “*Implementasi Program Pembinaan Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Daerah Istimewa Yogyakarta*” karya Ahmad Nabil Mubarak, mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Konsentrasi Komunikasi dan Konseling Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2019. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana implementasi pembinaan LPTQ Yogyakarta yang dilakukan kepada generasi qurani di provinsi Yogyakarta.
- 5) Skripsi dengan judul “*Peran Pemerintah Dalam Membumikan Tilawatil Quran (Studi Kasus Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran Provinsi DKI Jakarta)*”. Karya Fikri Maulana Hakim, mahasiswa Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2020. Penelitian ini memfokuskan pada keikutsertaan pemerintah dalam pembinaan tilawatil quran di Provinsi DKI Jakarta.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni, penelitian ini difokuskan terhadap peran dan program apa saja yang dilakukan Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran kecamatan Bandar Masilam untuk turun ke masyarakat guna membentuk peserta peserta Musabaqah Tilawatil Quran yang berprestasi hingga ke jenjang berikutnya.

G. Metode Penelitian

Penelitian dalam bahasa inggris disebut dengan *research*. Jika dilihat dari susunan katanya, terdiri atas dua suku kata, yaitu *re* yang berarti melakukan kembali atau pengulangan dan *search* yang berarti melihat, mengamati atau mencari, sehingga *research* dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman baru yang lebih kompleks, lebih mendetail dan lebih komprehensif dari suatu hal yang diteliti.⁹

⁹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: CV Jejak (Jejak Publisher,2018), h. 7

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, menurut Krik dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Hal tersebut mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan makna baik dalam beragamnya dalam dunia keberagaman manusia, beragam tindakan, berbagai kepercayaan dan minat dengan berfokus pada perbedaan bentuk-bentuk hal yang menimbulkan perbedaan makna. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generasi.¹⁰ yaitu penulis memberikan gambaran tentang objek yang diteliti melalui data sampel sebagaimana adanya, sesuai dengan apa yang didapatkan di lapangan. Artinya dalam penelitian ini penulis berupaya menghimpun data mengenai peranan penting LPTQ Bandar Masilam dalam membentuk peserta Musabaqah Tilawatil Quran, kemudian peneliti menganalisis data secara deskriptif dengan menafsirkan secara kualitatif.

1. Subjek dan objek penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Kecamatan Bandar Masilam. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah peranan dan keaktifan Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran dalam Membentuk peserta Musabaqah Tilawatil Quran.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka penulis menggunakan jenis penelitian *field research* (Penelitian Lapangan), penulis mengadakan penelitian dengan datang langsung ke lapangan (objek) penelitian.

Dalam penelitian lapangan ini, akan menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan pembahasan diantaranya sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi berarti pengamatan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap fenomena yang ada di Lembaga Pengembangan Tilawatil

¹⁰Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: CV Jejak (Jejak Publisher,2018), h. 7-8

Quran (LPTQ) Kecamatan Bandar Masilam sebagai upaya memperkecil kemungkinan yang dapat menghambat pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan alat bantu untuk memperlancar kegiatan penelitian dilapangan yaitu buku catatan, camera, handphone, sehingga seluruh data-data yang diperoleh dilapangan melalui observasi ini bisa didapat secara maksimal.

b. Wawancara (interview)

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka dimana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* dan pihak lainnya berperan sebagai *interviewer* dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau pengumpulan data.¹¹ Dengan maksud Teknik ini adalah dengan mewawancarai informan dengan bertemu langsung antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan dan menerima informasi tertentu. Wawancara ini bermaksud untuk memperoleh keterangan, pendirian, pendapat secara lisan dari responden dengan berbicara langsung dengan orang tersebut. Kemudian wawancara ini dilaksanakan secara verbal kepada informan yang dipandang bisa menunjukkan informasi, data serta pernyataan lainnya yang dipandang perlu.¹² Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun kepada informan yang terpilih sebanyak enam orang informan dan menjabarkan hasil wawancara kedalam sebuah analisa. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai alasan pemilihan judul penelitian serta kelebihan dan kekurangan dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Yakni menggunakan data-data dan sumber-sumber yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas. Sedangkan data-data ini, penulis peroleh dari buku-buku, arsip-arsip maupun diktat-diktat yang berhubungan dengan LPTQ .

¹¹ R.A. Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta: UNJ PRESS,2021), h. 2

¹² Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Taman Sidoarjo: Zitama Jawara,2015), h.108-109

3. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, akan digunakan metode deskriptif analisis, yaitu suatu teknis analisis data, dimana terlebih dahulu akan dipaparkan semua data yang diperoleh dari pengamatan, kemudian menganalisisnya dengan berpedoman terhadap sumber-sumber yang tertulis.

H. Sistematika Penulisan

Dalam menulis suatu karya yang bersifat ilmiah diperlukan sistematika dalam penulisan tersebut, sehingga karyanya tidak membingungkan para pembaca. Demikian skripsi ini juga perlu sistematika penulisan yang memudahkan untuk dipelajari baik bagi penulis maupun pembacanya.

Skripsi ini dibagi menjadi lima bab dan setiap bab akan dipecah menjadi beberapa sub bab. Dari masing masing sub bab tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain secara prosedural. Dalam menyajikan skripsi ini penulis mengatur sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Bab pertama, berisi tentang pendahuluan yang merupakan bagian awal dari skripsi ini. Di dalamnya meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, kajian terdahulu, metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan sistematika penulisan
2. Bab kedua, berisi tentang kerangka teori yang meliputi, pengertian peran, Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ), dan Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ)
3. Bab ketiga, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi letak geografis Lembaga pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Kecamatan Bandar Masilam, sejarah singkat Lembaga pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Kecamatan Bandar Masilam
4. Bab keempat, berisi tentang hasil penelitian yang meliputi peranan LPTQ Kecamatan Bandar masilam dalam membentuk peserta MTQ dan kendala yang dialami LPTQ Kecamatan Bandar Masilam dalam membentuk peserta MTQ

5. Bab kelima, merupakan penutup sekaligus bab terakhir dari skripsi ini, bab ini berisikan kesimpulan yang menggambarkan hasil penelitian setelah menganalisa data dan saran kepada penulis selanjutnya.

